

PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PELAJARAN BTQ KELAS X DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN

Miftara Ainul Mufid, M.PdI

Universitas Yudharta Pasuruan

Email: miftara@gmail.com

Abstrak: Penerapan metode *Reading aloud* adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang membantu peserta didik dalam berkonsentrasi. Metode *Reading aloud* ini juga dapat memacu keaktifan peserta didik dan tehnik pembelajarannya mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras. membaca harus mengetahui kaidah-kaidah bacaan yang disebut ilmu tajwid. Di samping itu membaca al-Qur'an juga harus fasih agar arti atau maknanya tidak berubah. Demikian pula agar al- Qur'an enak didengar, maka juga diharuskan dengan membaca secara jelas dan tartil. Untuk mempelajari bacaan al-Qur'an salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *reading aloud*, yaitu membaca dengan suara yang keras(lantang). Metode *reading aloud* menuntut perhatian peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Jika hal Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu (1)bagaimanakah penerapan metode *Reading aloud* di SMA Ma'arif NU Pandaan?(2)apasaja hambatan-hambatan penerapan metode *Reading aloud*(3)bagaimanakah solusinya penerapan metode *Reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Jenis penelitian adalah kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi dalam pelajaran BTQ. Hambatan penerapan metode *Reading aloud* siswa kebanyakan belum mengerti bacaan al-Qur'an. Solusinya yaitu Siswa didrill dalam membaca Al-Qur'an agar siswa dapat meningkatkan daya ingatnya dan juga dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam membaca Al-

Qur'an dengan menggunakan metode *Reading aloud* agar siswa semangat untuk belajar mengajar Al-Qur'an dan juga membangun keterampilan membaca, mendengar dan melatih anak untuk berkonsentrasi.

Kata Kunci: Metode *Reading aloud*, Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta¹. Hasbi Ash-Shiddieqi menyatakan untuk dapat memahami al-Qur'an dengan sempurna, bahkan untuk menterjemahkannya sekalipun, diperlukan sejumlah ilmu pengetahuan, yang disebut *ulumul al Qur'an*². Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. Surat al Qomar ayat 17 yaitu:

Mereka saya utus dengan membawa keterangan (mukjizat) dan kitab dan kami turunkan az-zikr(al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (QS. Al Qomar:17).³

Maka dari itu barang siapa yang mempelajari al-Qur'an, Allah swt akan memudahkannya dan barang siapa yang telah membacanya akan bernilai ibadah.⁴ Setiap manusia dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁵. Untuk mengatasi hal ini maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan cara membaca al-Qur'an yang tidak menyulitkan bagi siswa siswi SMA yang belum mampu membaca al-Qur'an.

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca, khususnya membaca al-Qur'an terkadang menjadi pembelajaran yang membosankan apalagi metode, model, dan strategi yang di gunakan bersifat konvensional. Akibat dari hal itu, siswa menjadi tidak tertarik dan pasif sehingga kemampuan membaca siswa rendah. Rendahnya tingkat

¹ Said Agil Husin, Al Munawir. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Pres. Januari 2002).3.

² T.M Hasbi Ash-shiddieqi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an/ Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), Cet. VII.112.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: PT.Hati Emas, 2013) hal.529

⁴ Muhammad bin Muhammad Abu syahban, *al-Madkhal li Darasah al-Quran al- Karim*.19-20.

⁵ Al Munawir, *op.cit*, hlm.3.

membaca siswa tergantung pada metode, model, dan strategi pembelajaran yang kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal. Adanya penggunaan metode dapat merangsang aktivitas pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan identifikasi terhadap masalah yang tersebut terdapat beberapa kelemahan belajar siswa yaitu: 1) Siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, 2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, 3) Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, 4) Siswa malu bertanya tentang materi yang belum mengerti.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMA Ma'arif NU Pandaan, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an masih rendah, terutama sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai yaitu dengan nilai rata-rata 6,9. Sementara ketuntasan yang diharapkan adalah 75%. Kondisi tersebut bukan dikarenakan daya serap siswa yang rendah, tapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metodenya yang kurang tepat untuk pembelajaran membaca al- Quran khususnya pelajaran BTQ. Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki, dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran BTQ kurang maksimal.

Dengan menggunakan metode *reading aloud* atau disebut membaca dengan suara keras merupakan metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan. Metode ini dapat memacu keaktifan siswa, selain itu bisa menggugah semangat siswa.⁶

Oleh karena itu siswa-siswi SMA Ma'arif NU Pandaan diharapkan bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan baik dengan adanya metode yang bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya dan fasih dalam membaca lafadz-lafadz al-Qur'an, siswa-siswi harus mampu mempraktikkan dan mempelajari serta mengamalkannya.

Salah satu untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al Quran siswa SMA Ma'arif NU Pandaan terutama dalam

⁶ Hisyam Zaini, *op.cit*, hlm.42.

mempraktikan bacaan ayat-ayat Al Quran yang benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid dan penggunaan metode *reading aloud* maka diperlukan suatu penelitian ilmiah. Hal inilah yang mendorong untuk meneliti Penerapan Metode *Reading aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ di Kelas X SMA Ma'arif NU.

B. Kajian Teori

1. Pembahasan Tentang Metode Pembelajaran

Secara harfiah "metodik" itu berasal dari kata "metode" (method). Metode berarti suatu kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metodik (methodic) sama artinya metodologi, (methodology), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.⁷

Dalam hal ini salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.⁸

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah penjelasannya.⁹

Sebagai salah satu komponen pengajaran peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dengan begitu

⁷ Darajat Zakiah dkk. *Metodik khusus Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).01

⁸ Djamarah Saiful B.&Zain Aswan..*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta.2010).72.

⁹ *Ibid*.

mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang tepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra.Roestyah.N.K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekendak hatinya dan mngabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan

¹⁰ *Ibid*, hlm.74.

sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

2. Pembahasan Tentang Metode *Reading aloud*

Reading aloud dari bahasa Inggris yang terdiri dari atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan suara keras.¹¹

Menurut Shofia, *reading aloud* adalah aktifitas membacakan buku dengan lantang, maka kehadiran buku /kitab sangat diperlukan karena kehadiran buku/kitab menjadi ciri aktivitas ini.¹² Metode *reading aloud* merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Strategi dapat memacu keaktifan peserta didik.¹³

a. Langkah-langkah Penerapan Metode *Reading aloud*

Langkah-langkah penggunaan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, dalam hal ini tahapan yang ditempuh guru dalam menerapkan metode pembelajaran *reading aloud*. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *reading aloud*:

- 1) Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksud untuk mengaktifkan *schemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Guru membaca keras materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa.
- 4) Perkenalkan teks tersebut kepada peserta didik. Jelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat. Yang sesuai dengan standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD).
- 5) Bagikan bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara yang lainnya. Ajaklah sukerelawan-

¹¹ James E. Collin, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 61.

¹² Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, <http://majalahqalam.com>. Online, diakses tanggal 11/05/2014, hlm 2

¹³ Hisyam, Zaini, dkk, *op.cit*, hlm.42.

sukarelawan untuk membaca dengan keras bagian-bagian yang berbeda.

- 6) Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu.
 - 7) Berikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat.
 - 8) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
- b. Penilaian atau Pemeriksaan

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatat amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis dan berkelanjutan, serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa. Selanjutnya guru membuat simpulan, pemaknaan pengambilan, keputusan berdasarkan data, contoh, dan hasil pengamatan. Langkah terakhir, guru harus membuat laporan yang merupakan pensintesaan, penerjemahan, dan mengomunikasikan hasil penilaian.

Hal inilah yang menyebabkan perlunya penggunaan metode *Reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pemeriksaan latihan atau ulangan ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Secara klasikal, yaitu murid menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.
- 3) Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.

Penilaian seperti maksud diatas mempunyai faedah atau arti sebagai berikut: Pertama: untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Kedua: untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing anak didik. Ketiga: untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat. Dimana seharusnya anak didik ditempatkan (misal dalam penentuan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik. Keempat: untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) anak

didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Reading aloud*

Setiap metode yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Disamping itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah metode diterapkan, apakah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) atau tidak.

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud* adalah:

Kelebihan metode *reading aloud*:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- 2) Pelajaran dapat hidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
- 3) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
- 5) Peserta memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- 6) Kegemaran dan ketertarikanakan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
- 7) Kepuasan batinia dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
- 8) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana membaca yang baik.

Kekurangan metode *reading aloud*:

- 1) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat menonton.
- 2) Peserta didik dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- 3) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.
- 4) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.

- 5) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan strategi membaca tidak dapat efisien.
 - 6) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.
3. Pembahasan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut saiful sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan prose komunikasih dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁴

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari induvidu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.¹⁵

Demikian pembelajaran al-Qur'an tidak terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen diatas adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ni pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diterapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis

¹⁴ Ramayulis, *op.cit*, hlm.239.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, hlm.10.

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
- 2) Tujuan efektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai, dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.¹⁶

b. Bahan/materi Pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca *al-qur'an*, adalah:

- 1) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqof*).
- 5) Cara membaca *al-Qur'an*.¹⁷

c. Guru/ Ustadzah

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi efektif. Tugas ini tidaklah gampang perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik sesuai dengan jiwa anak didik.

¹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1991) hal .100

¹⁷ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam t.t) hal 70

- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. Dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan hals pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.¹⁸

d. Siswa/ Murid

Siswa adalah setiap orang yang merima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai poko persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi idukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada diirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik.

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sediaan untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. Ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapay ilmu yang manfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengatahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁹

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam prose belajar mengajar al-quran akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cv. Pustaka Setia,1997) hal .146

¹⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *op.cit*, hlm.10.

Mahmud yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran Al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran Al-Qura'n adalah:

- 1) Metode abjat.
- 2) Metode suara.
- 3) Metode kata-kata.
- 4) Metode kalimat.²⁰

f. Alat Pengajaran

Merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagai lainnya.
- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya papan tulis, kapur tulis, dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.²¹

g. Penilaian

Menurut Winarno Surakhman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.²²

Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai atau nilai berdasarkan kriteria tersebut.

Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu non test dan test.

1) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah: (1) skala bertingkat (*rating scale*), (2) kuesioner (*questionair*), (3)

²⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), hal 6

²¹ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hal 36

²² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985) hal 147

daftar cocok (*checklist*), (4) wawancara (*interview*), (5) pengamatan (*observation*), dan (6) riwayat hidup.

2) tes

Tes ialah percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya disuatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.²³

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁴

Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) subjek penelitian, (d) sumber data, (e) kehadiran peneliti, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (h) keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor bagaimana dikutip lexy J. Moleong metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, hal ini tidak boleh mengolisisasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁵

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahanya.²⁶

²³ Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hal 26.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 6

²⁵ Lexy J. Moeleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 03.

²⁶ *Ibid*, hlm. 04.

Adapun alasan penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupa data deskriptif yang tertulis atau dari lisan dan dari data dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.²⁷

D. Hasil Penelitian

Secara harfiah *Reading aloud* berarti membacakan dengan suara keras. Materi yang dibacakan bisa berupa, al-Quran, cerita, fakta, berita, iklan, atau bacaan yang lainnya. *Reading aloud* yang baik dilakukan sepenuh hati dengan memperhatikan ritme, irama, mimik, penekanan kata dan bacaan yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak bosan dan dapat menangkap pesan dari bacaan dengan baik.

Reading aloud adalah metode pengajaran yang baik dan dapat diterapkan di berbagai bidang pelajaran, jadi bukan hanya pada pembelajaran bahasa saja.

Reading aloud juga bisa dilakukan dirumah, dan efektif untuk membangun keterikatan antara orang tua dan anak.

Dalam dunia pendidikan *reading aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.²⁸

1. Penerapan Metode *Reading aloud*

Dalam hal ini, peneliti berusaha menerapkan metode *reading aloud* terhadap siswa-siswi yang belum dianggap mampu membaca Al-Qur'an, dalam waktu yang relative singkat peneliti berusaha sebaik-baiknya agar metode ini bisa digunakan acuan untuk menangani problematika siswa siswi di SMA Ma'arif NU Pandaan. Untuk itu langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mempraktekan teori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih Qur'an juz 30 (juz amma) Q.S Al-bayinah untuk dibaca dengan bersuara keras, agar siswa tidak gugup atau minder terhadap teman yang lain.

²⁷ *Ibid*, hlm.05.

²⁸ Mukhammad Jawahir, *op.cit*, hal. 26

- b. Peneliti membaca keras materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa.
- c. Perkenalan teks tersebut kepada siswa. Peneliti menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat. Yang sesuai dengan standar kompetensi, dan kompetensi dasar.
- d. Peneliti membagikan bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara yang lainnya. Peneliti mengajak siswa membaca dengan keras bagian-bagian yang .
- e. Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu.
- f. Peneliti memberikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat.
- g. Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Langkah-langkah dalam peneliti selanjutnya dalam menerapkan metode *Reading aloud* untuk pertemuan selanjutnya:

- a. Mereview pelajaran yang kemarin sampai benar-benar siswa tersebut menguasai bacaan dalam Al-Qur'an.
- b. Tadarus bersama agar siswa terlatih membaca Al-Qur'an.
- c. Kemudian siswa menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- d. Peneliti memberi arahan terhadap siswa yang kurang mengerti dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Peneliti mengevaluasi agar mengetahui siswa yang belum mampu.

Metode *reading aloud* merupakan metode yang membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Metode ini juga dapat mengacu keaktifan peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode *reading aloud* seperti yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada penilaian hasil evaluasi siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam prose belajar mengajar, memberi umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan siswa. Pada saat memberikan latihan guru haruslah siap terlebih dahulu, tidak secara spontanitas saja, memberikan latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan seera

guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didiknya. Adapun penilaian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Ma'arif NU Pandaan. Melalui ulangan tes tertulis dan lisan.

Peningkatan merupakan hasil dari usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Dengan metode *Reading aloud* tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan. Setelah menggunakan metode *Reading aloud* siswa dapat memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan bersuara keras sesuai dengan ilmu tajwidnya yang telah dipelajari. Terbukti dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi mata pelajaran BTQ.

2. Hambatan-hambatan Penerapan Metode *Reading aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Ma'arif NU Pandaan
 - a. Siswa kebanyakan belum mengerti bacaan-bacaan Al-Qur'an karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an membuat siswa tidak beminat belajar membaca Al-Qur'an.
 - b. Siswa takut dan malu untuk membaca Al-Qur'an secara individual.
 - c. Sulit mengondisikan siswa yang bercanda karena kurangnya diperhatikan oleh guru.
 - d. Siswa merasa capek karena membacanya dengan bersuara keras.
3. Solusi Penerapan Metode *Reading aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Ma'arif NU Pandaan
 - a. Siswa didrill dalam membaca Al-Qur'an agar siswa dapat meningkatkan daya ingatnya dan juga dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading aloud* agar siswa semangat untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an dan juga membangun keterampilan membaca, mendengar dan melatih anak untuk berkonsentrasi.
 - b. Semua siswa disuruh untuk membaca dengan bersuara keras agar siswa yang takut membaca secara individual dapat percaya diri dan tidak tertekan untuk membacanya baik bagi perkembangan mental, moral, spritual, dan kognitif anak.
 - c. Semua siswa diberi motivasi agar siswa yang kurang percaya diri dalam hal untuk membaca Al-Qur'an bersemangat dalam belajar

membaca Al-Qur'an, dan bisa melatih siswa membangun kreatifitas dan imajinasi (punya rasa ingin tahu).

- d. Sebagai guru penting untuk memperhatikan siswanya agar siswa merasa disayangi dan diperhatikan juga dapat menimbulkan semangat siswa yang kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode *Reading aloud* merupakan metode yang harus membaca dengan bersuara keras bertujuan agar siswa bersemangat dan membaca Al-Qur'annya tidak diperlambat suaranya karena mengakibatkan siswa kurang bersemangat, meskipun kita menggunakan metode *Reading aloud* bukan berarti kita menuntut siswa membaca terus menerus dengan bersuara keras, maka dari itu guru menerapkan metode ini terkadang harus dengan memberi motivasi dan bercanda ringan agar siswa tidak merasa bosan dan capek harus diusahakan latihan jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penerapan metode *Reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pelajaran BTQ di kelas x SMA Ma'arif NU Pandaan tahun 2013-2014, yaitu:

1. Penerapan metode *Reading aloud* ini harus diperhatikan antara lain:
 - a. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
 - b. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.
 - c. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.
2. Peningkatan kemampuan siswa setelah menerapkan metode *Reading aloud*.

Dengan adanya penerapan metode *Reading aloud* tersebut meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas x SMA Ma'arif NU Pandaan. Siswa lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat dengan menggunakan suara yang keras (lantang) serta tepat dengan bacaan tajwidnya. Terbukti dengan meningkatnya nilai hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran BTQ, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

3. Hambatan-hambatan penerapan metode *Reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
 - a. Siswa kebanyakan belum mengerti bacaan-bacaan Al-Qur'an karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an membuat siswa tidak beminat belajar membaca Al-Qur'an.
 - b. Siswa takut dan malu untuk membaca Al-Qur'an secara individual.
 - c. Siswa yang kurang bisa merasa minder dengan siswa yang lebih
4. Solusi penerapan metode *Reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
 - a. Siswa didrill dalam membaca Al-Qur'an agar siswa dapat meningkatkan daya ingatnya dan juga dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading aloud* agar siswa semangat untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an dan juga membangun keterampilan membaca, mendengar dan melatih anak untuk berkonsentrasi.
 - b. Semua siswa disuruh untuk membaca dengan bersuara keras agar siswa yang takut membaca secara individu dapat percaya diri dan tidak tertekan untuk membacanya baik bagi perkembangan mental, moral, spritual, dan kognitif anak.
 - c. Semua siswa diberi motivasi agar siswa yang kurang percaya diri dalam hal untuk membaca Al-Qur'an bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan bisa melatih siswa membangun kreatifitas dan imajinasi (punya rasa ingin tahu).
 - d. Sebagai guru penting untuk memperhatikan siswanya agar siswa merasa disayangi dan diperhatikan juga dapat menimbulkan semangat siswa yang kurang berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - e. Metode *Reading aloud* merupakan metode yang harus membaca dengan bersuara keras bertujuan agar siswa bersemangat dan membaca Al-Qur'annya tidak diperlambat suaranya karena mengakibatkan siswa kurang bersemangat, meskipun kita menggunakan metode *Reading aloud* bukan berarti kita menuntut siswa membaca terus menerus dengan bersuara keras, maka dari itu guru menerapkan metode ini terkadang harus dengan memberi motivasi dan bercanda ringan agar siswa tidak merasa bosan dan capek harus diusahakan latihan jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman dan Sya'roni Mazmur.2006..*Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*.Jakarta:Menara Kudus.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad.1991.*Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka cipta
- Arikunto Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Basyirudin Usman. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers
- Djamarah Saiful B.&Zain Aswan.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Jawahir Mukhammad.2005.*Tekhnik&Strategi Pembelajaran*.Bandung: Cendika Press
- Majid abdul.2013.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moelong, lexy.j.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung:Remaja Rosdakarya
- Muhaimin.2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*.Jakarta:Kencana
- Muhammad Qurais Syihab.1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Ngatmini,dkk. 2010.*Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Semarang:IKIP PGRI
- Ramayulis.2002.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Kalam Mulia
- Said Agil Husin,Al Munawir.2002. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung:Alfabete
- Surachman Winarno.1999.*Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*.Bandung:Tarsito
- Surakhman Winarno.1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*.bandung: Tarsito
- Yunus Mahmud.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.Jakarta: Hida Karya Agung
- Zaini Hisyam,dkk. 2008.*Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Zakiah Drajat dkk.2001. *Metodik khusus Pembelajaran Agama Islam*.Jakarta:Bumi Aksara
- Zuhairini, dkk.1982. *Metode Khusus Pendidkan Agama*. Surabaya:Usaha Nasional.

